

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI GAMBIR *BOOTCH*  
BERDASARKAN HARGA YANG DITETAPKAN OLEH  
PEDAGANG PENGUMPUL  
(STUDI KASUS : NAGARI KOTO NAN TIGO UTARA  
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN)**

**SKRIPSI**



Oleh

**FIRZA CAMELLA DIANA ESTIKA  
NIM. 1810221034**

**Pembimbing I : Ir. Yusri Usman, MS**

**Pembimbing II : Dr. Devi Analia, SP. MSi**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI GAMBIR *BOOTCH*  
BERDASARKAN HARGA YANG DITETAPKAN OLEH  
PEDAGANG PENGUMPUL  
(STUDI KASUS : NAGARI KOTO NAN TIGO UTARA  
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga gambir *bootch* oleh pedagang pengumpul dan menganalisis keuntungan petani gambir *bootch* berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul di Nagari Koto Nan Tigo Utara Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan yaitu metode *survey*. Data yang digunakan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data untuk tujuan pertama dianalisis secara deskriptif kualitatif dan untuk tujuan kedua dengan analisis kuantitatif menggunakan analisis usahatani. Analisis data dihitung berdasarkan satu tahun produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual gambir *bootch* di Nagari Koto Nan Tigo Utara dilakukan berdasarkan faktor produksi, kualitas, penanganan pasca panen, dan distribusi pemasaran. Metode penetapan harga jual yang dilakukan oleh pedagang pengumpul di Nagari Koto Nan Tigo Utara adalah penetapan harga sesuai dengan harga yang berlaku (*going rate pricing*). Harga yang ditetapkan antara satu pedagang pengumpul dengan pedagang pengumpul yang lainnya tidak jauh berbeda sehingga petani hanya bisa menerima harga yang telah ditetapkan oleh pedagang pengumpul. Pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp 31.076.983,24/Ha/Tahun dan keuntungan Rp 9.792.912,70/Tahun dengan R/C Ratio sebesar 1,29. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penetapan harga gambir yang dilakukan oleh pedagang pengumpul telah memberikan keuntungan kepada petani walaupun masih ada beberapa petani yang usahatani gambirnya dikatakan belum layak untuk dilaksanakan karena nilai R/C Ratio kurang dari 1, hal itu disebabkan karena analisis usahatani masih 1 tahun produksi dan luas lahan petani yang kurang dari 1 Ha. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk petani di Nagari Koto Nan Tigo Utara melakukan kredit pinjaman kepada lembaga keuangan resmi seperti perbankan dan lembaga keuangan mikro lainnya dan perlu adanya pembentukan kelompok tani agar petani bisa mempertahankan harga dan mengembangkan pasar gambir, selain itu peran pemerintah dan penyuluh lebih ditingkatkan dalam mendukung pengembangan usahatani gambir.

Kata Kunci : Gambir, Harga, Keuntungan, Usahatani

**ANALYSIS OF FARMERS PROFIT OF GAMBIR BOOTCH  
BASED ON PRICE SET BY COLLECTORS  
(CASE STUDY: NAGARI KOTO NAN TIGO UTARA, SUTERA  
DISTRICT, PESISIR SELATAN REGENCY)**

**Abstract**

This study aims to analyze the pricing of gambir bootch by collectors and the farmers profits of gambir bootch based on the price set by the collector in Nagari Koto Nan Tigo Utara, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. The survey method was used, and data were collected through interviews, observation, and documentation. The data for the first objective was analyzed descriptively and qualitatively, and for the second objective quantitative analysis using farming analysis. Data analysis is calculated based on one year of production. The study showed that the selling price for the gambir bootch in Nagari Koto Nan Tigo Utara was determined based on production, quality, post-harvest handling, and marketing distribution. The selling price setting method used by collectors in Nagari Koto Nan Tigo Utara is going rate pricing. The price set by one collector and other collectors is not much different, so there is no option for farmers who can only accept the price set by the collectors. The income earned by farmers is Rp 31,076,983.24/Ha/Year, and the profit is Rp 9,792,912.70/Year with an R/C Ratio of 1.29. It seems that the gambir price setting carried out by collectors has benefited farmers. However, the research found that gambir farming, which is still 1-year-old production and a land area of less than 1 Ha, is not feasible because the R/C ratio is less than 1. Based on the findings, it is recommended that farmers in Nagari Koto Nan Tigo Utara make credit loans to official financial institutions such as banks and other microfinance institutions. It is also necessary to form farmer groups to maintain prices and develop the gambir market. Lastly, the role of the government and extension workers needs to be enhanced in supporting the development of gambir farming.

Keywords: Farming, Gambir, Prices, Profits